
Kajian Tipologi Rumah Etnis China di Pecinan Parakan

¹Ahmad Azis Mulyantoro, ²Faiz Al Farisi, ³Andiani Imantaka, ⁴Ari Widyati Purwantiasning
^{1,2,3,4}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
2019460037@student.umj.ac.id¹

Informasi Naskah

Diterima: 11/04/2023; Disetujui terbit: 03/05/2023; Diterbitkan: 27/06/2023;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Parakan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung dan berada di Provinsi Jawa Tengah. Di Parakan terdapat kawasan pecinan, dimana pada kawasan ini terdapat beberapa jenis rumah dengan gaya arsitektur China dan tipologi rumah etnis China yang berbeda satu dengan yang lain. Berdasarkan teori yang didapat, beberapa rumah etnis China di Pecinan Parakan ini juga berbeda dengan teori yang ada, contohnya adalah ada salah satu rumah etnis China yang tidak memiliki *courtyard*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi rumah etnis China di Pecinan Parakan, lalu penelitian ini akan membahas lebih lengkap tentang tipologi rumah etnis China di Pecinan Parakan, menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: tipologi, pecinan, parakan, arsitektur Cina

ABSTRACT

Parakan is one of the sub-districts in Temanggung Regency and is in Central Java Province. In Parakan there is a Chinatown area, where in this area there are several types of houses with Chinese architectural styles and typologies of Chinese ethnic houses that are different from one another. Based on the theory obtained, several ethnic Chinese houses in Parakan Chinatown are also different from existing theories, for example, there is one ethnic Chinese house that does not have a courtyard. The purpose of this research is to find out the typology of Chinese ethnic houses in Parakan Chinatown, then this research will discuss more fully the typology of Chinese ethnic houses in Parakan Chinatown, using a qualitative descriptive method.

Keyword: *typologies, chinatown, parakan, Chines architecture.*

1. PENDAHULUAN

Menurut sejarahwan Didi Kwatanada, Tionghoa datang ke Nusantara (Indonesia) pada awal abad ke lima masehi. Pada tahun 414, para Tionghoa yang melakukan perjalanan ke India terdampar di Jawa dan melakukan hubungan perdagangan di Nusantara. Semakin berjalannya waktu, warga Tionghoa menyebarkan dan meninggalkan pengaruh kebudayaannya. Salah satu pengaruh kebudayaannya yang masih terlihat jelas adalah arsitektur Cina. Arsitektur Cina memiliki arsitektur yang sangat khas, sehingga menjadi ciri atau ikon keberadaan mereka di tiap lingkungan yang mereka tinggali atau pecinan.

Di Indonesia ada banyak jenis arsitektur nusantara salah satu contohnya adalah arsitektur Jawa, namun karena ada banyak peninggalan arsitektur di Indonesia salah satunya adalah arsitektur Cina. Maka perlulah kita sebagai calon arsitek untuk mempelajari tentang arsitektur Cina. Pecinan di parakan memiliki bangunan arsitektur Cina sebagai peninggalan dari masyarakat Cina, beberapa bangunan di pecinan parakan memiliki aliran arsitektur Jawa yang sudah diakulturasi dengan arsitektur Cina. Bangunan hunian pecinan parakan memiliki beberapa

kesamaan dalam peletakan ruang-ruang yang ada dibangunannya. Hal ini karena jenis kegiatan mereka memiliki kesamaan dan pekerjaan merekapun sama yaitu menjadi pedagang, hal ini membuat beberapa tata letak ruang mereka memiliki kesamaan.



Gambar 1. Beberapa Bangunan Rumah Etnis China di Pecinan Parakan.
Sumber: (Pribadi, 2022)

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Tipologi

Tipologi adalah sebuah kajian tentang tipe, sedangkan tipe berasal dari kata *Typos* (bahasa Yunani) yang artinya impresi, gambaran (*image*), atau figur dari sesuatu hal secara umum. Tipe sering digunakan untuk menjelaskan bentuk dari keseluruhan, karakter atau struktur dari suatu bentuk tertentu. (Paul Alan Johnson. 1994 dalam Iskandar, M. Syaom Barliana. 2004).

2.2. Pengertian Pecinan

Pecinan adalah istilah permukiman yang secara mayoritas dihuni oleh komunitas Tionghoa yang posisinya diluar wilayah China dengan kestabilan identitas yang sangat khas. (Solikhah, Nafi'ah. 2013).

2.3. Pengertian Parakan

Parakan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Parakan sejak tahun 2015 telah ditetapkan sebagai satu dari beberapa kota di Indonesia sebagai Kota Pusaka dan saat ini menjadi salah satu kota yang penting di Jawa Tengah karena keberadaannya. (Purwantiasning, Ari Widyati dan Kemas Ridwan Kurniawan. 2017)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mengangkat rumah etnis China di Pecinan Parakan sebagai studi kasus. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode Pendataan

Pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari data primer yang didapatkan dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yaitu di Pecinan Parakan, Jawa Tengah. Selain itu juga adanya penambahan data sekunder yang didapatkan dari literatur beberapa jurnal yang penelitiannya berkaitan tentang Pecinan.

2. Metode Analisis

Menganalisis studi kasus ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan teori yang didapat serta yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu arsitektur China yang memperhatikan pada bagian atap, bagian badan, *courtyard*, ornamen, dan

penerapan warna pada bangunan.

3. Metode Penarikan Kesimpulan

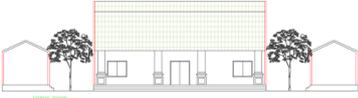
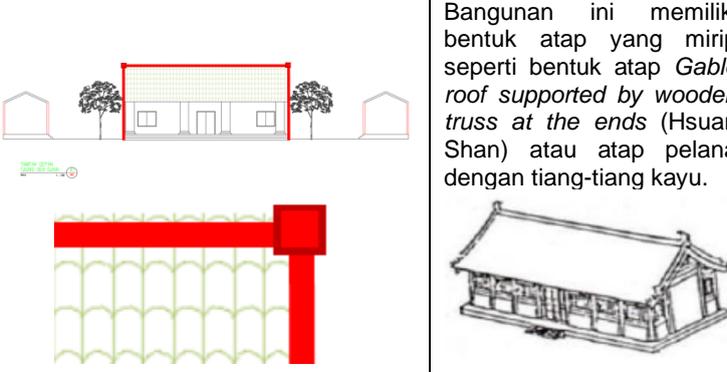
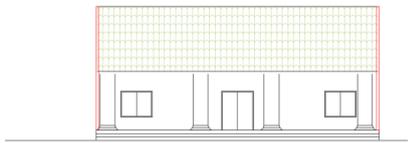
Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil analisis studi kasus yang telah dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terpilih empat studi kasus yaitu bangunan rumah Lou Djing Tie, rumah Tjiung Oen Djian, rumah Xie Kiem Tan dan rumah Siek Oen Soei. Setelah terpilih ke-empat studi kasus, selanjutnya adalah melakukan analisis mengenai tipologi bangunan etnis China di Pecinan Parakan berdasarkan arsitektur China. Dengan menganalisis studi kasus, akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

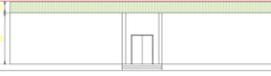
a. Bentuk Atap

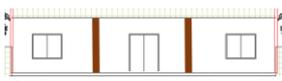
Berikut adalah analisis bagian bentuk atap dari ke-empat studi kasus.

No	Nama Bangunan	Gambar Bangunan	Tipe Atap	Tipe Bubungan
1.	Rumah Lou Djing Tie		Bangunan ini memiliki bentuk atap pelana polos tanpa adanya bentuk bubungan khusus yang mencerminkan arsitektur China	Bangunan ini tidak memiliki bubungan khusus yang mencerminkan arsitektur China.
2.	Rumah Tjiung Oen Djian		Bangunan ini memiliki bentuk atap yang mirip seperti bentuk atap <i>Gable roof supported by wooden truss at the ends</i> (Hsuan Shan) atau atap pelana dengan tiang-tiang kayu.	Pada bagian tipe bubungan, rumah Tjiung Oen Djian memiliki kemiripan bentuk bubungan dengan tipe bubungan Geometric atau tipe geometri.
3.	Rumah Xie Kiem Tan		Bangunan ini memiliki bentuk pelana polos tanpa ada ciri khas bentuk tipe atap. Atap rumah Xie Kiem Tan ini memiliki dua level yaitu level pertama pada bagian atas dan terakhir adalah level kedua yang menghubungkan ke bagian badan bangunannya	Rumah Xie Kiem Tan ini juga tidak memiliki tipe bubungan khusus pada Arsitektur China, namun pada bagian atap bawah terdapat ornamen yang terbuat dari kayu dengan motif yang biasanya ada di rumah adat Jawa yang berwarna <i>cream</i> .
4.	Rumah Siek Oen Soei		Rumah Siek Oen Soei memiliki bentuk atap pelana polos tanpa ada ciri khas bentuk atap arsitektur Cina	Selain tidak memiliki bentuk atap khusus arsitektur China, bangunan ini juga tidak memiliki bentuk bubungan khusus.

b. Bagian Badan

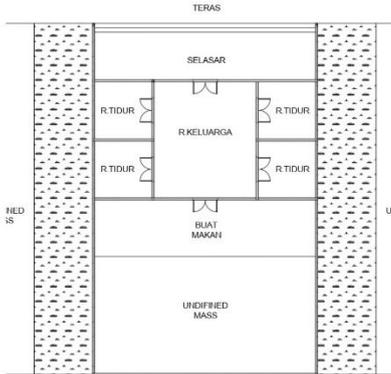
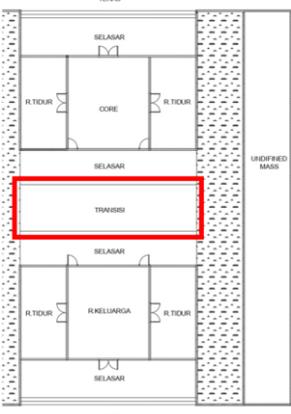
Berikut adalah analisis bagian badan pada ke-empat studi kasus.

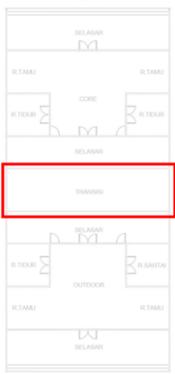
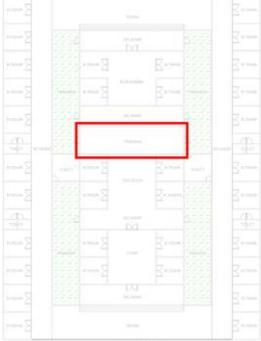
No	Nama Bangunan	Podium dan Lantai	Pilar atau Kolom	Dinding
1.	Rumah Lou Djing Tie	 <p>Pada bangunan rumah Lou Djing Tie bisa dilihat pada gambar, rumah Lou Djing Tie memiliki elevasi bangunan yang kontras dengan tanah. Dengan menaiki tiga anak tangga yang masing-masing tinggi anak tangga sekitar 15-18 centimeter.</p>	 <p>Bangunan ini memiliki dua pilar atau kolom dibagian depan sebelum pintu masuk. Pilar atau kolom ini terbuat dari beton betulang hal ini agar tidak mudah lapuk dan terkena rayap jika terbuat dari kayu. Kolom atau pilar ini di-<i>finishing</i> cat berwarna putih dan dibagian bawahnya terdapat ornamen bunga yang di-<i>finishing</i> berwarna emas.</p>	 <p>Bangunan ini memiliki dinding yang berfungsi sebagai pembatas antara area luar dengan area rumah atau bisa disebut dengan pagar.</p>
2.	Rumah Tjiung Oen Djian	 <p>Bangunan ini memiliki lantai yang dinaikan atau elevasinya rumahnya lebih tinggi dibanding tanah. Rumah Tjiung Oeng Djian memiliki tiga anak tangga yang masing-masing tinggi anak tangganya sekitar 15-18 centimeter.</p>	 <p>Pada rumah Tjiung Oen Djian memiliki empat pilar atau kolom yang letaknya berada di sisi kanan dan sisi kiri dari pintu masuk kedalam rumah. Pilar atau kolom-kolom ini terbuat dari kayu yang di-<i>finishing</i> dengan cat berwarna coklat tua selain itu juga tidak ada ornamen pada bagian pilar atau kolom.</p>	 <p>Rumah Tjiung Oen Djian memiliki dinding atau pagar yang tinggi dan kokoh. Pada bagian luar dinding atau pagarnya hanya di-<i>finishing</i> acian semen tanpa ditambah cat.</p>
3.	Rumah Xie Kiem Tan	 <p>Rumah Xie Kiem Tan memiliki lantai rumah yang lebih tinggi dibanding dengan permukaan tanah. Elevasi rumah lebih tinggi dengan adanya tiga anak tangga yang masing-masing anak tangganya memiliki tinggi 15-18 centimeter.</p>	 <p>Pada rumah Xie Kiem Tan memiliki dua pilar atau kolom yang berada di sisi kanan dan kiri pintu masuk, karena bangunan ini masih hampir 90% material asli dari pertama kali dibangun bangunan ini. kolom ini di-<i>finishing</i> cat berwarna putih, dan adanya ornamen disetiap sisi pilar atau kolom tersebut.</p>	 <p>Pada rumah Xie Kiem Tan memiliki dinding pintu masuk seperti pagar yang tinggi dan kokoh dan hanya di-<i>finishing</i> dengan cat berwarna putih.</p>

4.	Rumah Siek Oen Soei	 <p>Pada rumah Siek Oen Soei memiliki lantai rumah yang lebih dibanding dengan permukaan tanah, dan terdiri dari tiga anak tangga yang kurang lebih masing-masing anak tangganya memiliki tinggi 15-18 centimeter.</p>	 <p>Pada rumah Siek Oen Soei mempunyai kolom kayu yaitu kolom yang menggunakan bahan utamanya serta ukurannya yang lebih kecil dari kolom utama. Fungsi dari kolom ini untuk menahan beban dari ornamen yang berada di atas (<i>plafond</i>).</p>	 <p>Dinding atau pagar (pintu masuk) rumah Siek Oen Soei ini berbeda dengan tiga studi kasus sebelumnya, karena pagar pintu masuk rumah ini tidak sepenuhnya tertutup dan materialnya adalah besi. Dinding atau pagar (pintu masuk) rumah Siek Oen Soei tidak tertutup seperti tiga studi kasus lainnya.</p>
----	---------------------	---	---	---

c. *Courtyard*

Berikut adalah analisis *courtyard* pada ke-empat studi kasus.

No	Nama Bangunan	Gambar Bangunan	Courtyard
1.	Rumah Lou Djing Tie		<p>Pada bangunan rumah Lou Djing Tie, tidak memiliki <i>courtyard</i> karena bisa dilihat dari denah (tidak adanya penghubung bagian massa rumah depan dengan bagian massa rumah belakang).</p>
2.	Rumah Tjiung Oen Djian		<p>Bangunan rumah Tjiung Oen Djian memiliki <i>courtyard</i> atau ruang terbuka yang sifatnya privasi (ditandai dengan kotak berwarna merah).</p>

3.	Rumah Xie Kiem Tan		<p>Bangunan studi kasus ke-tiga ini memiliki <i>courtyard</i> atau transisi ruang luar yang menghubungkan bangunan massa yang bagian depan dengan yang bagian belakang. <i>Courtyard</i> pada bangunan ini tidak terlalu luas dan <i>courtyard</i> pada bangunan ini ditandai dengan kotak berwarna merah.</p>
4.	Rumah Siek Oen Soei		<p>Rumah Siek Oen Soei memiliki <i>courtyard</i> yang menghubungkan bangunan massa depan dengan massa belakang. <i>Courtyard</i> pada bangunan ini ditandai dengan kotak warna merah dan biasanya <i>courtyard</i> ini digunakan untuk mengeteh bersama dengan keluarga.</p>

d. Ornamen

Berikut adalah analisis ornamen pada ke-empat studi kasus.

No	Nama Bangunan	Ornamen	Penjelasan
1.	Rumah Lou Djing Tie		<p>Adapun beberapa ornamen yang ada di rumah Lou Djing Tie, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pada bagian atas pintu masuk terdapat ornamen bunga plum yang mana makna dari bunga plum adalah kebijakan. • pada bagian bawah kolom terdapat ornamen bunga plum yang mana makna dari ornamen tersebut adalah kebijakan. • pada bagian ventilasi terdapat ornamen bunga plum yang mana makna dari ornamen tersebut adalah kebijakan.

			
2.	Rumah Tjiung Oen Djian	 	<p>Pada bangunan rumah Tjiung Oen Djian ini terdapat ornamen salah satunya adalah ornamen flora yaitu bunga kembang sepatu. Bunga kembang sepatu ini sebetulnya ornamen asli Bali. Ornamen ini biasanya digunakan untuk dekorasi saja.</p>

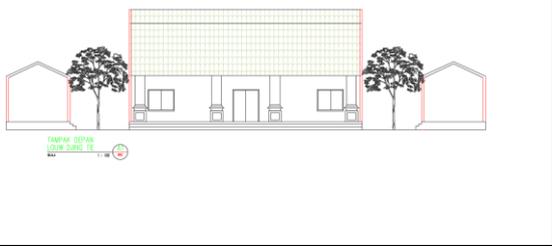
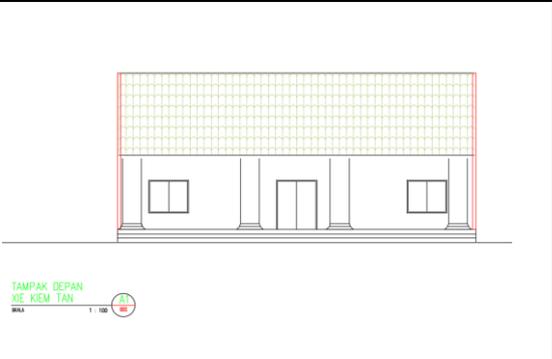
3.	Rumah Xie Kiem Tan		<p>Pada studi kasus ke-tiga, rumah Xie Kiem Tan terdapat ornamen, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">• pada bagian kolom atas terdapat motif bunga plum yang mempunyai makna yaitu kebijakan.• pada bagian kolom tengah terdapat motif bunga teratai yang mempunyai makna yaitu kesucian.• pada bagian lisplang terdapat ornamen dengan kayu jati.
----	--------------------	---	---

<p>4.</p>	<p>Rumah Siek Oen Soei</p>		<p>Ornamen pada studi kasus keempat ini terdapat beberapa ornamen dan motif, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pada bagian dinding terdapat motif pohon bambu yang mana memiliki makna yaitu kebijakan. • pada bagian dinding terdapat keramik dengan motif bunga. • terdapat ornamen singa yang berada di bagian depan bangunan, ornamen singa ini memiliki makna yaitu keadilan dan kejujuran hati. • terdapat motif naga yang berada di guci dan posisi guci ini berada di tengah-tengah pintu masuk. Makna dari ornamen naga ini adalah kekuatan yang penuh dengan keluwesan (<i>flexible</i>), sekaligus menentang pengaruh jahat yang akan mengganggu.
-----------	----------------------------	---	---

e. Penerapan Warna

Berikut adalah analisis penerapan warna pada ke-empat studi kasus.

No	Nama Bangunan	Gambar Bangunan	Warna Bangunan	Penjelasan
1.	Rumah Lou Djing Tie		Warna dari bangunan utama adalah warna putih.	Berdasarkan teori, dalam arsitektur China warna putih dilambangkan

				sebagai Chin atau logam yang diartikan atau dimaknai dengan kedukaan dan sebenarnya warna putih ini jarang digunakan dalam arsitektur China.
2.	Rumah Tjiung Oen Djian		Warna dari bangunan utama adalah warna putih.	Berdasarkan teori, dalam arsitektur China warna putih dilambangkan sebagai Chin atau logam yang diartikan atau dimaknai dengan kedukaan dan sebenarnya warna putih ini jarang digunakan dalam arsitektur China.
3.	Rumah Xie Kiem Tan		Warna dari bangunan utama adalah warna putih.	Berdasarkan teori, dalam arsitektur China warna putih dilambangkan sebagai Chin atau logam yang diartikan atau dimaknai dengan kedukaan dan sebenarnya warna putih ini jarang digunakan dalam arsitektur China.
4.	Rumah Siek Oen Soei		Warna dari bangunan utama ini adalah kuning soft.	Berdasarkan teori, dalam arsitektur China warna kuning dilambangkan sebagai Tu atau tanah yang diartikan atau dimaknai dengan kekuasaan dan kekuatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, tipologi rumah etnis China di Pecinan Parakan bervariasi dari teori yang didapat. Dari bagian atap hanya satu studi kasus yang mempunyai bentuk atap dan bentuk bubungan yang mirip berdasarkan teori yang ada. Pada bagian badan bangunan studi kasus, memiliki podium atau lantai yang elevasinya lebih tinggi dibanding tanah, mempunyai kolom atau pilar, dan dinding terluar. Sedangkan *courtyard* pada studi kasus, hanya satu bangunan studi kasus yang tidak memiliki *courtyard* dan pada bagian ornamen serta penerapan warna, ke-empat studi kasus mempunyai ornamen yang berbeda dan penerapan warna pada bangunan utama yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Sudarwani, M. M (2012). *Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang*.
- Gracea, Diana dan Rima Dewi Suprihardjo (2014). *Pelestarian Kawasan Pecinan Kembang Jepun Melalui Pendekatan Pola Public Private Partnership (PPP)*.

- Mandasari, Fenny dan Nurini (2013). *Analisis Karakter Kampung Pecinan di Kawasan Perdagangan dan Jasa Peunayong Pusat Kota Banda Aceh.*
- Basri, Dian Monica Erveline, dkk (2020). *Kajian Elemen Arsitektur Cina Studi Kasus : Bangunan Klenteng di Kawasan Pecinan Glodok.*
- Rangkuty, Gladies Imanda Utami (2021). *Karakteristik Pola Penataan Ruang Dalam Shophouse di Kawasan Pecinan Bagansiapiapi, Riau.*
- Duhita, Dian (2019). *Tipologi Courtyard pada Permukiman Tionghoa Lasem.*
- Keling, Gendro (2017). *Tipologi Bangunan Kolonial Belanda di Singaraja.*
- Panggabean, Siti Munawarah dan Djoko Wijono (2021). *Eksplorasi Arsitektur Kawasan Pecinan di Kampung Ketandan Lor, Yogyakarta.*
- Sudarwani, Margareta M, dkk (2019). *Karakteristik Kawasan Pecinan Lasem Kabupaten Rembang.*
- Sasmito, Adi, dkk (2021). *Bentuk Atap Pada Kawasan Pecinan Desa Babagan.*
- Sudarwani, M. Maria (2010). *Karakter Visual Kawasan Pecinan Semarang.*
- Rangkuty, Gladies Imanda Utami dan Dyah Titisari Widyastuti (2019). *Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan Pecinan Melayu Kasus: Jalan Perniagaan Kampung Cina Melayu Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau.*
- Moedjiono (2011). *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina.*
- Azmi, Zeila dan Ir. Dwi Lindarto, MT (2015). *Penerapan Ornamen Arsitektur Cina Pada Bangunan Maha Vihara Maitreya di Medan.*
- Binta, Izazaya dan Muhammad Sani Roychansyah (2022). *Tipologi Elemen Arsitektur pada Fasad Bangunan Shophouse Kampung Cina Bengkulu.*
- Duhita, Dian (2019). *Tipologi Courtyard pada Permukiman Tionghoa Lasem.*
- Kuasa, Tifan Adi dan Gregorius Sri Wuryanto (2017). *Gaya Rumah Tradisional Tionghoa Laseman Sebagai Wasrisan Sejarah Arsitektur di Desa Karangturi, Lasem.*
- Melati, Monica Latu, dkk (2014). *Perkembangan Kawasan Pecinan.*